



BALANCE FUND IDR		
<b>Profil B-Life Link Dana Selaras</b>		<b>Tujuan Investasi</b>
Tanggal Efektif	01 November 2007	
NAB Saat Peluncuran (unit)	1,000	
AUM	Rp96,378,280,872.9600	
Jumlah Unit Beredar	37,937,742.1947	
NAB Per Unit (unit)	2,540.4327	
Bank Kustodian	Standard Chartered Bank Indonesia	
Pengelola Dana	PT BNI Life Insurance	
Periode Valuasi	Harian	

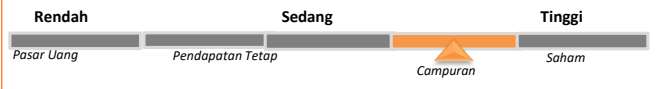
B-Life Link Dana Selaras bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan jangka panjang melalui managed portfolio terdiri dari saham, obligasi, dan pasar uang.

**Profil Perusahaan**  
Berdiri pada 28 November 1996, BNI Life merupakan salah satu perusahaan anak dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI. Pendirian BNI Life sejalan dengan tujuan BNI untuk menjadi lembaga penyedia layanan dan jasa keuangan terpadu bagi seluruh nasabahnya (*one stop financial service*). Pada awal Mei 2014, Sumitomo Life Insurance Company atau Sumitomo Life secara resmi menjadi salah satu pemegang saham BNI Life dengan porsi kepemilikan kurang lebih 40% saham. Kerjasama strategis antara Sumitomo Life dan BNI semakin memperkuat posisi BNI Life sebagai perusahaan asuransi terkemuka kebanggaan bangsa.

Tinjauan Makro ekonomi				
<p>Pada bulan Juni, Bank Indonesia masih mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate sebesar 3,50%. Kemudian, tingkat Inflasi yang terjadi dibulan Juni 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,61% (MoM) sedangkan secara tahunan sebesar 4,35% (YoY) diatas proyeksi Bank Indonesia untuk bulan Juni yakni sebesar 4,20%. Kenaikan inflasi ini ditopang oleh adanya kenaikan kelompok makanan, minuman dan tembakau dari komoditas seperti minyak goreng, cabai dan rokok. Dengan tingkat inflasi demikian, kami memproyeksikan dipertemuan Bank Indonesia selanjutnya ada potensi perubahan kebijakan moneter dengan cara menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bp. Karena kami melihat kebijakan kenaikan GWM yang dilakukan oleh Bank Indonesia sejak Juni 2022 tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi. Nilai tukar rupiah per tanggal 30 Juni 2022 ditutup dilevel Rp 14.882 atau melemah sebesar 1,99% MoM dibandingkan dengan penutupan pada Mei 2022 sebesar Rp 14.592. Pergerakan pasar dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal seperti: 1) Pada Juni 2022, The Fed kembali menaikkan suku bunga US dengan agresif yakni 75 bp menjadi 1,75% dari sebelumnya 1,00% pada saat Mei 2022. Hal ini membuat kenaikan yang signifikan terhadap imbal hasil obligasi US sehingga memicu terjadinya capital outflow oleh investor asing terhadap instrumen investasi seperti saham dan obligasi di negara berkembang seperti Indonesia; 2) Pertumbuhan kasus Covid-19 di China sudah melambat, beberapa indikator ekonomi sudah mulai pulih seperti data PMI Manufaktur yang tercatat ekspansi sebesar 51,7 dari sebelumnya pada Mei 2022 sebesar 48,1; 3) Konflik geopolitik antara Ukraina – Russia masih terjadi membuat harga komoditas energi secara global cenderung masih tinggi; dan 4) Adanya potensi kenaikan suku bunga acuan oleh Bank Indonesia dipertemuan selanjutnya. Kurva yield obligasi pemerintah tenor 5 tahun, 10 tahun, dan 30 tahun masing-masing tercatat sebesar 6,53%, 7,36%, dan 7,59% (30/06/2022) dengan kepemilikan investor asing terhadap SBN sebesar Rp 780 triliun (30/05/2022) atau turun -1,95% dibandingkan posisi akhir Mei 2022. Kemudian untuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Juni juga cenderung bergerak negatif dan ditutup 6.912 pada 30 Juni 2022 atau melemah -3,32% MoM dengan posisi beli bersih investor asing sebesar 61.139 miliar dari awal tahun 2022 atau -11% secara MoM jika dibandingkan dengan posisi Mei 2022 yang sebesar 68.617 miliar.</p>				
Indikator	Mar'22	Apr'22	Mei'22	Jun'22
BI Rate / BI 7-Day RR	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%
IHSG	7.071	7.229	7.149	6.912
Inflasi (YoY)	2.64%	3.47%	3.55%	4.35%
Rupiah (Last Price)	14.357	14.480	14.592	14.882

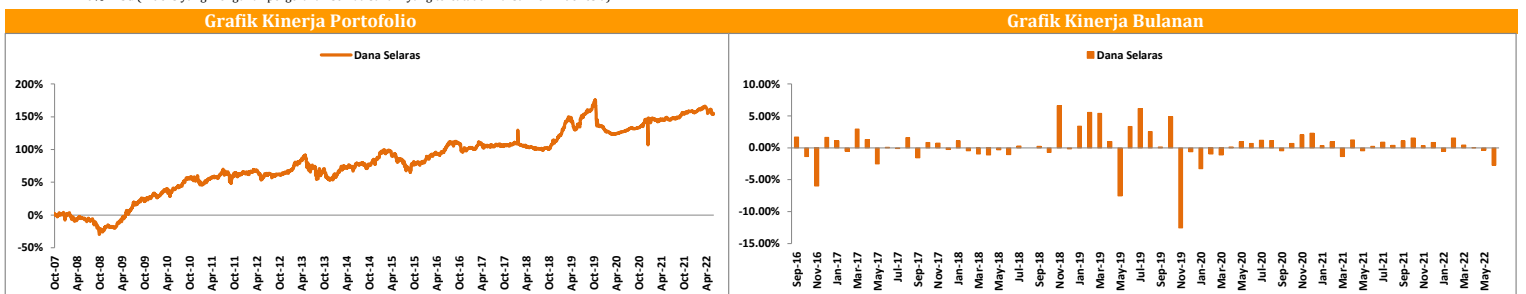
## KLASIFIKASI RISIKO

Klasifikasi risiko ditetapkan berdasarkan jenis dana.



Kinerja dan Indikator Pembanding						
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun
Dana Selaras	-2.70%	-3.03%	-1.65%	3.38%	7.00%	-1.65%
Tolok Ukur	-1.41%	-1.29%	2.07%	6.41%	5.56%	1.54%

\*Tolok ukur : 60% IBPA Bond Index (Indeks yang mengukur kinerja pasar obligasi yang diterbitkan oleh lembaga penilaian harga efek IBPA)  
40% IHSG (Indeks yang mengukur pergerakan semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia)



Komposisi Aset		Alokasi Aset		Efek Terbesar (Alphabet)	
<p>11.57%</p> <p>22.92%</p> <p>65.90%</p> <p>■ Instrumen Saham</p> <p>■ Instrumen Pendapatan Tetap</p> <p>■ Instrumen Pasar Uang/Kas</p>		<p>11.57%</p> <p>4.64%</p> <p>10.04%</p> <p>65.90%</p> <p>■ Sektor Energi</p> <p>■ Sektor Perindustrian</p> <p>■ Sektor Konsumen Non Primer</p> <p>■ Sektor Keuangan</p> <p>■ Sektor Infrastruktur</p> <p>■ Instrumen Pendapatan Tetap</p> <p>■ Sektor Barang Baku</p> <p>■ Sektor Konsumen Primer</p> <p>■ Sektor Kesehatan</p> <p>■ Sektor Properti &amp; Real Estate</p> <p>■ Lainnya</p> <p>■ Instrumen Pasar Uang/Kas</p>		<p>Deposito - Bank Danamon Indonesia</p> <p>Obligasi Pemerintah - Seri FR0059</p> <p>Obligasi Pemerintah - Seri FR0086</p> <p>Saham - PT Adaro Energy Tbk</p> <p>Saham - PT Bank Central Asia Tbk</p> <p>Saham - PT Bank Negara Indonesia Tbk</p> <p>Saham - PT Bank Rakyat Indonesia Tbk</p> <p>Saham - PT Erajaya Swasembada Tbk</p> <p>Saham - PT Indika Energy Tbk</p> <p>Saham - PT Merdeka Copper Gold Tbk</p>	
Kebijakan Alokasi Aset					
Instrumen Saham				0%-79%	
Instrumen Pendapatan Tetap				0%-79%	
Instrumen Pasar Uang/Kas				0%-79%	

**Disclaimer:** Informasi ini disiapkan oleh PT BNI Life insurance dan hanya digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, dimana kinerja dana masa lalu tidak mencerminkan kinerja dana masa depan, kemudian nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Informasi ini bukan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian sehingga tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan informasi ini. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.